

Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Salak Di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara

**Greiti Farah Salu¹
Ronny Gosal²
Sofia E. Pangemanan³**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Salak (Studi Kasus Di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. Pemerintah Desa merupakan kepala lembaga perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran strategi untuk mengatur masyarakat yang ada diperdesaan demi mewujudkan pembangunan pemerintah. Berdasarkan perannya tersebut, maka diterbitkanlah peraturan-peraturan atau undang-undang yang mengatur pemerintahan Desa. Pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah merupakan salah satu tugas dan fungsi dari pemerintah desa dimana masyarakat yang memiliki potensi untuk berkembang harus didorong dan mensejahterakan masyarakat itu sendiri dan juga pengembangan desa secara umum. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Rangkuti (2015;3) Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Strategi juga mencakup perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini difokuskan pada teori strategi pemberdayaan yang di kemukakan oleh Edi Suharto yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pemberdayaan petani Salak di Desa Pangu oleh Pemerintah Desa secara konkrit belum dilakukan, pemberdayaan hanya dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Tenggara melalui para petugas penyuluh lapangan.

Kata Kunci : Strategi, Pemerintah Desa, Pemberdayaan, Petani Salak

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Strategi secara sederhana dan eksplisit memiliki makna sebagai cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan serta kemampuan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Arti Pengembangan masyarakat itu sendiri adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam upaya pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (independent) dan mandiri.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU No. 6 Tahun 2014) Menyatakan "Desa adalah Desa adat atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lahirnya UU No. 6 Tahun 2014, menjadikan Desa tidak lagi sebagai obyek pembangunan, akan tetapi menjadi subyek pembangunan. Selain itu Desa juga mendapatkan hak dan kewajiban untuk mengatur sistem pemerintahan sendiri. Selanjutnya, Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 (UU No. 23 Tahun 2014) tentang Pemerintah Daerah telah diamanatkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat ditempuh melalui 3 (tiga) jalur, meliputi:

Peningkatan pelayanan publik, peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan daya saing daerah, sehingga untuk mengembangkan misi dimaksud Desa memiliki kedudukan dan peranan yang strategis sebagai unit organisasi pemerintah yang langsung berhadapan dengan masyarakat. Upaya untuk mewujudkan misi yang dimaksud, Desa biasanya mempunyai Rencana dan Rancangan pembangunan yang bertujuan untuk membangun Desa harapannya dapat menjadi Desa yang maju dan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat adalah cara untuk mengaktualisasikan potensi yang dalam hal ini dikenal dengan istilah modal sosial, yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah penekanan pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir dan memajemen diri mereka sendiri untuk mampu mandiri pada akhirnya.

Tujuan pemberdayaan adalah dalam rangka mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun indikator keberhasilan pemberdayaan. Adapun Fenomena yang terjadi dilapangan yang terjadi adalah masih kurang dalam segi administrasi yang masih jauh dari efektif yang baik laporan dari bidang kerja yang telah menjalankan suatu tugas dan masih kurangnya proaktif dalam pelayanan dan masih belum

tahu tentang tugas pokok kerja dari bidang sehingga optimalisasi dari kinerja masih belum maksimal. tidak sekedar menekankan kepada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan, modal sosial dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up*, dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat. Potensi atau kebutuhan tersebut tentu saja sangat beragam walaupun dalam satu komunitas. Dalam hal ini agen pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan. Kondisi inilah yang menjadi acuan agen pemberdayaan untuk menentukan perencanaan pemberdayaan (tujuan, materi, metode, alat, evaluasi) yang dirumuskan bersama-sama dengan klien/sasaran. Keterlibatan sasaran dalam tahapan perencanaan ini merupakan salah satu cara untuk mengajak mereka aktif terlibat dalam proses pemberdayaan. Dengan keterlibatan tersebut, mereka memiliki ikatan emosional untuk mensukseskan pemberdayaan.

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan pengertian yang dimaksudkan dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014). Sedangkan yang kedua, pengertian secara ekonomi, desa sebagai suatu lingkungan masyarakat

yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dari apa yang disediakan alam disekitarnya. Dalam pengertian yang kedua ini, desa merupakan satu lingkungan ekonomi, dimana penduduknya berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun yang ketiga, pengertian secara politik, dimana desa sebagai suatu organisasi pemerintahan atau organisasi kekuasaan yang secara politik mempunyai wewenang tertentu karena merupakan bagian dari pemerintahan negara. Dalam pengertian yang ketiga ini desa sering dirumuskan sebagai "suatu kesatuan masyarakat hukum yang berkuasa menyelenggarakan pemerintahan sendiri".

Adapun fenomena yang menjadi keterhambatan petani salak dalam pengembangan hasil salak adalah kekurangan permodalan untuk mengelola tanaman salak, apalagi yang berdampak pada produksi tanaman salak yang ada. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau informasi dari petani salak untuk mendapatkan modal usaha. Yang terjadi adalah petani salak terikat kontrak pada rentenir dengan bunga pinjaman yang tinggi, sedangkan permodalan dari bank ada yang tidak mengerti dalam proses pengurusan permodalan.

Pengemasan masih bersifat tradisional dan apa adanya sehingga hasil dari pengemasan produksi buah salak ini kurang menarik dan tidak dapat bersaing dengan makanan ringan lainnya.

Pemasaran masih sulitnya masyarakat petani dalam melakukan pemasaran karena belum tersedianya dan terjaminnya produksi makanan buah salak ini dengan tempat penjualan. Masyarakat seringkali sulit melakukan negoisasi atau masyarakat

sulit mendapatkan pusat pemasaran yang ada seperti toko-toko lainnya. Adapun tentang Penelitian Institut Teknologi Bandung membuktikan bahwa ekstrak kulit buah salak mengandung zat aktif simplisia. Selain itu, juga ada kandungan cinamic acid derivative dan pterostilbene.

Bukan hanya kulit luarnya, kulit ari pada daging salak juga mengandung tanin dan vitamin C yang cukup tinggi. Dikutip dari Suara.com, setidaknya ada tiga manfaat kulit salak bagi kesehatan.

Jadi melihat fenomena permasalahan yang ada saya tertantang sebagai mahasiswa untuk melihat dan menunjang pemberdayaan buah salak ini sebagai primadona masyarakat dalam meningkatkan masyarakat petani salak didesa.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur bagi peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut :

Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Salak (Studi Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara). Hasil dari penelitian tersebut Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dari berbagai bahan pokok dalam kebutuhan yang diperlukan petani tiap tahun akan selalu berbeda dan menyebabkan petani harus membagi-bagikan hasil panennya dengan kebutuhan pokok. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan perdesaan secara langsung maupun tidak

langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin dan penyelenggaraannya kesejahteraan sosial juga dapat berjalan seperti apa yang sudah dicita-citakan dengan sesuatu yang berbentuk pemberian modal, pelatihan serta memanejen setiap anggaran yang akan dikeluarkan. (Uway Rendy).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus dalam Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Salak (Studi Kasus Di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara". dalam kegiatan penelitian untuk dapat memperoleh hasil yang baik dan Mengenai sasaran, seorang peneliti perlu menggunakan suatu metode yang tepat, teratur, berhati-hati serta penuh kecermatan di dalam perencanaan dalam suatu penelitian.

Pengambilan informan dilakukan secara purposive yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang penulis anggap kompeten dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara": 1 Orang
2. Petani Salak Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara": 1 orang
3. Pengelola buah salak Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara": 3 Orang

Dalam pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi Kepustakaan

Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahap, yaitu reduksi data (penyederhanaan), display data (disajikan), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Untuk menganalisa berbagai fenomena di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (display) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, terusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

Pembahasan

Penting bagi Pemerintah Desa sebagai pelayan publik, khususnya di bidang pertanian, dimana prinsip dari otonomi daerah tersebut adalah mempercepat terwujudnya

kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Dalam pelaksanaan pemberdayaan ini dapat disebut penyuluhan, oleh karena itu pemberdayaan petani dilakukan oleh bidang penyuluhan melalui PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) di lapangan sesuai dengan Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) pertanian yang sudah ditentukan, tentunya dengan melibatkan tenaga ahli dari Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Tenggara.

Hasil wawancara dengan ketua gabungan kelompok tani Bapak Albert Garing diperoleh informasi tentang pentingnya dan tujuan dari pemberdayaan petani, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

“Target utama dari kegiatan pemberdayaan petani khususnya petani salak adalah agar meningkatkan kapasitas mereka supaya dapat bertahan di situasi alam sekarang sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan meningkat kemampuan petani, pengetahuan kelompok tani sehingga nantinya akan meningkat juga pengetahuan dan keahliannya kemudian bisa berubah perilakunya”.

Strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan petani sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

Pertama tahap perencanaan, yaitu penyusunan program. Program jalur pertanian: monografi desa, dari monografi maka muncullah RKTTP (Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian). Dari RKTTP dibuat target yang akan dilakukan selama setahun, dibuat juga jadwal kunjungan termasuk rencana topik kunjungan. Jika sudah mengunjungi, yang akan diubah dan

diperbaiki adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap petani. Untuk menambah pengetahuan petani dilakukan dengan sosialisasi dan penyuluhan ilmu baru, setelah itu dipraktekkan oleh petani tersebut agar keterampilannya meningkat. Untuk mengubah sikap dilakukan melalui pengamatan dan observasi. Ada perbandingan antara ilmu pengetahuan yang disosialisasikan dengan pengetahuan yang selama ini diketahui. Penyuluh juga harus memonitoring segala hal yang dilakukan petani. Setelah melakukan penyuluhan, maka penyuluh harus menulis buku harian. Setelah membuat topik dan jadwal kunjungan penyuluh diharuskan membuat LPM (Lembar Persiapan Mengajar/ Menyuluh), setelah itu ada laporan 2 mingguan, kemudian laporan bulanan, 3 bulanan, 6 bulanan dan terakhir harus mengevaluasi kinerja penyuluh itu sendiri di akhir tahun. Jadi jelaslah bahwa kegiatan pemberdayaan petani ini selalu dimonitoring oleh penyuluh di lapangan sebagai perpanjangan tangan dari Dinas Pertanian yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa yang ada, namun sayangnya Kebijakan anggaran untuk kegiatan pemberdayaan petani belum masuk pada APBDes tahun 2021, hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah desa belum memberi perhatian yang serius kepada pemberdayaan petani salak di desa pangu.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan para informan tentang bagaimana strategi pemberdayaan petani salak. Dalam pengkajian pemberdayaan petani hortikultura ini peneliti menggunakan teori oleh Edi Suharto yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.

1. Pemungkinan

Enabling atau pemungkinan adalah upaya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat. Jadi dalam hal ini bisa dikatakan bahwa pemungkinan merupakan kebijakan yang dilakukan untuk memungkinkan masyarakat berkembang.

Dalam memberdayakan petani, kebijakan yang diambil sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas lahan yang pertama maintenance lahan ataupun cara pengolahan lahan yang dicampur dengan pupuk organik. Hasil wawancara dengan Bapak SS, salah satu petani salak yang ada mengatakan bahwa:

“Kondisi tanah yang keras harus dicangkul lebih dalam lagi ataupun dicampur dengan pupuk organik agar lahan tanamannya tetap bagus, tanah yang keras mengakibatkan lahan pertaniannya tidak bisa langsung digunakan. Oleh karena itu, perlu upaya stimulus dari pemerintah desa seperti memberikan hand tractor agar mempermudah petani dalam menggemburkan tanahnya”.

Kemudian yang kedua adalah penanaman lahan. Penanaman lahan menggunakan jajar untuk tanaman salak. Melalui penanaman lahan tersebut dapat meningkatkan produksi karena mata tanam bertambah maka populasinya bertambah. Jadi sistem penanaman tersebut disisihkan satu baris kemudian daerah yang kosong tersebut dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang lain. Selain itu juga ada yang namanya teknik

tumpang sari yaitu pemakaian mulsa plastik yang dimana dalam 1 lahan itu bisa terdapat 4 jenis tanaman bahkan bisa jadi 6 jenis tanaman. Dimana penanaman daripada jenis-jenis tanaman tersebut dibedakan berdasarkan varietasnya. Teknik tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi dan akan meningkatkan pendapatan petani karena dapat menekan biaya produksi.

Yang ketiga adalah metode menghilangkan gulma dengan seperti menggunakan mesin babat yang sudah dimodifikasi, dimana parang babatnya diganti dengan daun kipas yang ada di mobil, lalu daun kipasnya itu digunakan untuk menghidupkan mesin babat atau mesin potong rumput. Fungsinya adalah untuk mengipas tanaman agar debu-debu yang ada di tanaman itu berjatuhan. Cara lain dengan mengambil gulma-gulma yang agak keras untuk dijadikan sapu lidi yang dipukulkan ke daun tanaman, dipukul pelan-pelan agar debu-debu yang ada di daun berjatuhan. Metode lain dengan menyemprot dengan air saja atau bisa juga menambahkan sunlight atau rinso 1-2 sendok untuk 1 kali pompa gendong (wawancara dengan Bpk. TH sebagai penyuluh pertanian).

Yang keempat yaitu dengan memberikan bibit yang dapat bertahan walaupun adanya gulma atau rumput liar tanaman salak akan tetap bertumbuh dan berproduksi.

Kelima memberikan bantuan berupa obat-obatan pertanian, pupuk kandang/organik dan alat-alat produksi pertanian. Pupuk kandang yang diberikan berfungsi untuk menggemburkan lahan yang terkena debu vulkanik. Sedangkan alat-alat pertanian yang diberikan misalnya penyemprot air, dan hand tractor.

Dari semua usaha pemungkinan diatas, dapat

disimpulkan bahwa pemungkinan yang dilakukan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan petani belum dilakukan. Pemerintah desa seyogyanya meoptimalkan hasil dari pertanian salak yang ada di desa pangu.

2. Penguatan

Empowering atau penguatan adalah penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian. Dalam hal ini peneliti melihat hal-hal apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam memberikan penguatan kepada petani salak yang diberdayakan seperti mitra kerja untuk memperkuat kemampuan petani, partisipasi petani yang diberdayakan, aspek yang dibangun dalam pemberdayaan, dan bagaimana kualitas penyuluh pertanian.

Dalam pemberdayaan petani salak, Pemerintah Desa dapat bekerja sama dengan Dinas Pertanian melalui PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) melakukan pemberdayaan petani berdasarkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh petani digabung dengan ilmu baru yang dimiliki oleh penyuluh. Sehingga dengan adanya penggabungan ilmu baru dan ilmu yang sudah diketahui masyarakat dapat berkembang pengetahuan masyarakat.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak PT sebagai tokoh masyarakat yang ada di Desa Pangu sebagai berikut:

“Jika Pemerintah Desa benar-benar serius menjadikan Pangu sebagai sentra penghasil salak, maka ada kebijakan yang harus

dilakukan untuk memperkuat posisi petani salak saat ini, melalui strategi pemberdayaan kepada mereka, namun sayangnya hal ini belum dilakukan, keberpihakan pemerintah desa saja melalui anggaran tidak tersedia, sehingga apa yang mau dikerjakan jika tidak ada anggarannya?”

Dalam melakukan pemberdayaan petani salak, Pemerintah Desa dapat melakukan kerja sama dengan Dinas Pertanian yang juga dapat melakukan mitra kerja dengan bidang-bidang yang terkait yang dibutuhkan dilapangan. Selain itu, dalam melakukan pemberdayaan petani Dinas Pertanian juga dibantu oleh penyuluh swadaya dan penyuluh swasta. Penyuluh swasta misalnya formulator yang menjual obat-obatan untuk pertanian seperti pestisida sebagai mitra kerja. Sedangkan penyuluh swadaya ini adalah dari petani itu sendiri. Contohnya petani yang paling berhasil, kemudian petani itu yang diangkat menjadi penyuluh swadaya (wawancara dengan Ketua Gapoktan Salak Pangu).

Dengan banyaknya mitra kerja dari Dinas Pertanian ini diharapkan dapat memberi penguatan kepada petani yang terdampak. Karena selain memberikan bantuan, mitra kerja tersebut juga dapat dijadikan sebagai tempat bertukar informasi sehingga menambah pengetahuan petani yang diberdayakan. Dalam pemberdayaan petani yang terdampak ini aspek yang dibangun adalah Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap. Sehingga untuk dapat terbangun aspek tersebut harus saling terkait antara PPL dan petani. Tetapi sepertinya dalam hal ini masih kurang. Hal ini dikarenakan adanya penolakan dari petani itu

sendiri akan kehadiran penyuluh di lapangan. Banyak petani berpendapat bahwa petani ini lebih mampu dari pada petani karena mereka sudah lama berpengalaman di bidang pertanian. Padahal pada kenyataannya 80% dari penyuluh di lapangan juga merupakan petani, tetapi sayangnya hal ini belum dilakukan oleh Pemerintah Desa Pangu.

Pemberdayaan petani tersebut tidak akan berjalan jika petaninya sendiri belum memberikan kepercayaannya untuk dibimbing dan diarahkan oleh penyuluhnya. Sedangkan untuk penyuluh sendiri juga masih banyak yang belum mengemban tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Banyak penyuluh ini yang masih tidak terlalu care dengan petani di wilayah kerjanya. Jika penyuluhnya tidak bekerja dengan baik pemberdayaan itu tidak akan berdampak nyata.

Jadi penguatan dalam rangka pemberdayaan petani salak di Desa Pangu sejatunya harus dilakukan oleh Pemerintah Desa bekerja sama dengan Dinas Pertanian memang disesuaikan dengan pengetahuan dan potensi petani ditambah dengan mitra kerja yang sesuai di bidangnya untuk membangun aspek PKS (Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap) daripada petani tersebut. Tetapi walaupun sudah sesuai dengan kebutuhan namun masih menjadi terhambat dikarenakan mental petani yang masih belum bagus dan juga kualitas penyuluhnya belum baik. Oleh karena terjadi penolakan dari petani dan penyuluh juga tidak bertanggung jawab maka penguatan itu tidak akan optimal.

3. Perlindungan

Protecting atau perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil. Pemberdayaan harus melindungi kelompok lemah, minoritas dan masyarakat terasing. Dalam pemberdayaan petani yang terdampak ini, tidak ada lagi sebenarnya yang dikatakan dengan petani kuat. Semua petani yang terdampak bisa dikatakan sudah sama semua statusnya sebagai petani yang lemah. Jadi dalam perlindungan ini peneliti melihat perlindungan yang diberikan Pemerintah Desa dalam hal persamaan gender dan persamaan kedudukan untuk semua petani salak yang ada di Desa Pangu.

Dalam pemberiaan pemberdayaan petani ini semua dilakukan melalui kelompok tani yang tergabung dalam kelompok tani. Baik itu pemberdayaan petani nya ataupun penyaluran bantuannya. Hal ini dikarenakan kelompok tani adalah kelembagaan yang sah. Dalam perekrutan anggota kelompok tani ini tidak ada perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa diperoleh informasi bahwa:

“Selama seseorang itu adalah petani dan ingin bergabung dengan kelompok tani, petani tersebut dapat bergabung dalam kelompok tani tersebut. Syarat dalam perekrutan kelompok tani ini juga hanya

menggunakan KTP untuk diambil NIK nya dan didaftarkan”.

Kedudukan untuk semua petani juga sama, tidak ada perbedaan. Setiap petani mempunyai hak yang sama dan bagian yang sama tanpa ada perbedaan. Begitu juga ketika ada permohonan bantuan, jika bantuan tersebut dapat langsung direalisasikan, maka Dinas Pertanian akan langsung menyalurkan bantuanbantuan yang dimohonkan tersebut. Bantuan tersebut akan diberikan melalui kelompok tani untuk dibagikan kepada anggota kelompok. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sekretaris Desa, berkaitan dengan penyaluran bantuan yang diberikan oleh Dinas Pertanian, sebagai berikut:

“Pemberian bantuan tersebut diawali dari pendataan yang dilakukan oleh penyuluh di lapangan di wilayah kerja masing-masing. Didata jenis tanaman yang diinginkan dan merk nya misalnya kalo cabe merk apa atau tomat jenis apa seperti itu. Kemudian dari hasil pendataan tanaman tersebut, mana jenis tanaman dan merk yang paling banyak diminati, itu yang diberikan kepada masyarakat. Setelah ada realisasi dari bantuan tersebut, Dinas Pertanian kemudian menyalurkan kepada Kelompok Tani”.

Oleh karena semua penyaluran bantuan dan kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui kelompok tani, maka Dinas Pertanian menghimbau kepada semua petani untuk bergabung ke dalam kelompok tani agar jika ada bantuan ataupun ada pelaksanaan program-program Pemerintah dapat tersalurkan kepada seluruh petani.

Kelompok tani merupakan kelembagaan yang sah sehingga penyaluran bantuan juga diberikan dari Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) kemudian Kelompok Tani yang memberikan kepada anggotanya. Oleh karena itu dalam pemberdayaan petani maupun penyaluran bantuan yang lebih diutamakan adalah kelompok tani. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Hukum Tua sebagai berikut:

Ada memang beberapa petani yang tidak masuk ke kelompok tani jadi dalam memberikan bantuan diutamakan petani yang masuk ke kelompok tani karena syarat mendapatkan bantuan harus masuk ke kelompok tani karena kelompok tani itu merupakan kelembagaan yang sah. Sedangkan petani yang tidak masuk kelompok tani tidak mendapatkan bantuan. Karena kadang ada juga yang masuk kelompok tani pun tidak semua dapat bantuan.

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa dalam aspek perlindungan sudah cukup baik karena tidak ada perbedaan gender dan perbedaan antara petani yang satu dengan yang lainnya.

4. Penyokongan

Supporting atau penyokongan yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Jadi dengan kata lain disini penyokongan berarti bagaimana bimbingan dan dukungan yang dilakukan penyuluh kepada petani yang terdampak. Untuk dapat memberikan bimbingan dan dukungan

kepada petani, penyuluh harus memiliki komunikasi yang baik dengan petani. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa, selama ini komunikasi yang terjalin antara penyuluh dan petani tergolong baik. Komunikasi antara petani dan penyuluh juga terbuka. Ketika petani punya pertanyaan ataupun permasalahan maka penyuluh yang akan mengarahkan. Atau misalnya untuk bantuan pertanian, diarahkan oleh penyuluh untuk membuat permohonan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan petani salak yang ada di Desa Pangu sebagai berikut:

“Komunikasi terjalin baik. Penyuluh terjun lapangan juga, diskusi dengan kami juga iya. Itu ada jadwal rutinitas mereka setiap minggu itu. Terus kalo misalnya ada panen dari program kelompok tani disitu dia itu. Misalnya tah panen jagung atau panen padi pun disitu lah dia melihat hasil panen itu”.

Melihat bahwa komunikasi antara penyuluh dan petani terjalin baik, sehingga dalam memberi bimbingan dan dukungan sudah dapat diterima dengan baik oleh petani. Bimbingan dan dukungan yang dilakukan penyuluh diberikan setiap ada jadwal kunjungan. Para penyuluh menekankan untuk melakukan ora et labora (bekerja sambil berdoa) dalam bertani. Para penyuluh yakin segala sesuatu itu akan berhasil jika petani dapat berserah kepada Tuhan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ketua Gapoktan Salak di Desa Pangu sebagai berikut:

“Pertama kuat-kuat berdoa. Kuat-kuat berdoa supaya jangan datang bencana dan jangan mengeluh, syukuri. Itu yang utama mendekatkan diri

kepada Tuhan. Kan itu dia kuncinya. Jadi dengan kuat berdoa, bersyukur, sehingga di berkati Tuhan”.

Jadi dalam pemberian bimbingan dan dukungan kepada petani, penyuluh tetap menghimbau petani agar segala sesuatunya tetap diserahkan kepada Tuhan sehingga segala sesuatunya juga akan menjadi baik adanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam hal pemberian penyokongan dalam pemberdayaan petani terdampak ini, Dinas Pertanian sudah melakukan arahannya dengan baik.

5. Pemeliharaan

Fostering atau pemeliharaan yaitu memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha. Dalam hal ini pemeliharaan berarti bagaimana tindak lanjut kegiatan pemberdayaan tersebut dan bagaimana monitoring yang dilakukan oleh Dinas Pertanian atas program pemberdayaan yang sudah dilakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani yang terdampak ini, dari pihak Dinas pertanian tetap melakukan tindak lanjut dari pelaksanaan program tersebut. Penyuluh Pertanian Lapangan tetap mendampingi petani yang diberdayakan sesuai Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP). Tindak lanjut pelaksanaan pemberdayaan petani tersebut namanya RTR (Rencana Tindak Lanjut). Selain itu, monitoring yang dilakukan juga ada jadwal kunjungan rutin. Jadwal kunjungan yaitu hari Senin, Selasa, Kamis, Jumat dengan seminimalnya 2x

dalam seminggu. Walaupun kadang tidak bisa jumpa dengan kelompok taninya karena beberapa hambatan maka akan digantikan harinya dimana harinya akan ditentukan bersama. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu petugas penyuluh pertanian yang berhasil peneliti temui ketika melakukan penyuluhan di Desa Pangu, sebagai berikut:

Pengawasan dilakukan oleh penyuluh dan itu sudah ada jadwal kunjungan, minimal dua kali dalam seminggu sudah wajib ke lapangan tempat wilayah kerja. Harinya tidak ditentukan tapi biasanya waktu pertemuannya dibuat malam hari kalo tidak ketika waktu makan siang. Selain itu juga jika misalnya ada permintaan khusus dari petani, penyuluh juga langsung terjun ke lapangan itu.

Dalam jadwal kunjungan ini nantinya penyuluh akan memonitor semua yang dilakukan petani. Penyuluh kemudian membuat perbandingan-perbandingan dengan membuat buku harian Yang kemudian akan dilaporkan selama dua minggu, laporan bulan, triwulan, dan 6 bulan. Setelah itu kemudian terakhir mengevaluasi kinerja penyuluh itu sendiri di akhir tahun.

Penutup

1. Pelaksanaan pemberdayaan petani Salak di Desa Pangu oleh Pemerintah Desa secara konkrit belum dilakukan, pemberdayaan hanya dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Tenggara melalui para petugas penyuluh lapangan.
2. Pemerintah Desa Pangu belum memiliki program yang berkaitan

dengan strategi pemberdayaan petani salak, dimana program pemberdayaan belum dianggarkan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

3. Pelaksanaan pemberdayaan petani salak di Desa Pangu dilakukan oleh Dinas Pertanian dilakukan oleh bidang penyuluhan melalui PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) di lapangan sesuai dengan Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) yang sudah ditentukan.
4. Pengkajian strategi pemberdayaan petani salak yang dilakukan oleh Penyuluh Lapangan dari Dinas Pertanian adalah: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Dari kelima dimensi tersebut, pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan Dinas Pertanian kepada petani salak belum optimal dikarenakan dalam pelaksanaan pemberdayaan petani ini masih ada hambatan. Hambatan tersebut diantaranya adalah mental masyarakat yang masih belum menerima kehadiran penyuluh, kemudian juga karena kualitas sumber daya penyuluh yang masih belum bagus baik itu dari segi pengetahuan yang belum dibekali dan belum dipersenjatai sesuai dengan kebutuhannya. Kurangnya personil di lapangan, ada penyuluh yang termasuk dalam jabatan struktural dan anggaran yang masih terbatas juga masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan petani salak.

Saran

1. Pemerintah Desa Pangu harus concern menjadikan komoditi salak menjadi ciri khas atau produk unggulan desa dengan memberi perhatian lebih kepada para petani salak dan gabungan kelompok tani

yang ada, dengan memasukkan pemberdayaan petani salak sebagai salah satu program kerja pemerintah desa.

2. pemerintah desa diharapkan dapat menganggarkan bidang pemberdayaan petani salak dalam kebijakan anggaran desa yang dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
3. Diharapkan pemerintah desa dapat melibatkan stakeholder yang ada termasuk Dinas Pertanian sebagai mitra kerja untuk keberhasilan program pemberdayaan petani.
4. Penguatan kapasitas dan kualitas petugas penyuluh pertanian yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Tenggara, khususnya pengetahuan tentang pengembangan buah salak.

Daftar Pustaka

- Aprillia, Theresia. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta. Cet . ke-1
- Eddi Handono, Membangun Tanggung Gugat Tentang Tata Pemerintahan Desa, FPPM, Bandung, 2005.
- David. 2004. Pengertian Strategi. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- David. 2006. Strategi Pemasaran. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Febrina, Erni. 2012. Pengembangan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri. (Padang: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 2, Mei 2012 ISSN: 2086-5031)
- Juraidih, 2011. Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan. di Desa Mendik

- Karya Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Journal Administrasi Negara, journal.an.fisipunmul.ac.id
- Noor, Juliansyah. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Kurniawan, Hendra dkk.2015.Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja dan Kedisiplinan
- Sasnelwati dan Yulasmi, 2013. Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Usaha Ayam Potong di Garuda PS Payakumbuh. Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.
- Suharto, E. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung. Rafika Aditama.

Sumber Lain:

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

<https://bogor.suara.com/read/2021/06/21/113624/jangan-dibuang-kulit-buah-salak-bisa-sembuhkan-diabetes-berikut-cara-olahnya>

<https://uty.ac.id/article/olah-biji-salak-jadi-minuman-bernilai-ekonomis#:~:text=%E2%80%9CLangkah%20pertama%2C%20biji%20salak%20dibersihkan,Rajab%2C%20salah%20seorang%20anggota%20tim>